

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Shalatiyah Bitin

Pada tahun 1952, tepatnya pada bulan Rabi'ul Awal berkumpul beberapa alumnus yang telah selesai menuntut ilmu pengetahuan agama (belajar) di Timur Tengah (Mekkah & Madinah) yaitu Haji Duraman, Haji Darman Fauzi, dan Haji Muslim. Ketiga tokoh tersebut telah dipengaruhi oleh gerakan pembaruan Islam yang ada di kota mekkah dan ikut mengumandangkan bahwa umat Islam Indonesia membutuhkan lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran yang seimbang dalam ilmu agama dan ilmu keahlian (dunia), seruan-seruan tersebut itu didorong oleh munculnya kesadaran bahwa umat Islam Indonesia telah jauh ketinggalan dalam bidang pendidikan.

Sistem pendidikan yang dipakai umat Islam selama itu dirasakan tidak seimbang karena hanya menekankan pada pendalaman ibadah-ibadah khusus tanpa memberikan ilmu praktis yang diperlukan dalam kegiatan hidup bermasyarakat. Keinginan dimaksud juga untuk mencetak intelektual muslim yang sanggup ikut membela dan memimpin negara Indonesia merdeka yang dicita-citakan pada waktu itu. Disamping itu pula ketiga tokoh tersebut aktif dalam Organisasi NU dan pemurnian akidah Islam di Indonesia.

Pelaksanaan cita-cita untuk mendirikan lembaga pendidikan tersebut

mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, mengingat kebutuhan akan pendidikan mulai tertanam di masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada selama ini letaknya terlalu jauh dari tempat tinggal + 35 Km (ke Kampung Negara atau ke Martapura).

Pada tahun 1953 M atau tahun 1374 H berdirilah lembaga pendidikan dengan nama Ijtihadul Ma'hadul Islam (IMI). Dengan luas bangunan 7 x 6 m diatas tanah 10 x 10 m² terletak di desa Bitin (sekitar 1 Km dari jarak bangunan Pontren saat ini). Pada pertengahan tahun 1953, haji Darman Fauzi (yang menjabat sebagai ketua) menyelenggarakan musyawarah dengan beberapa Ulama dan kaum cendikiawan serta masyarakat sekitar untuk membicarakan tentang peningkatan mutu dan Sumber daya tenaga pendidik (guru) dalam rangka peningkatan pendidikan. Pada akhir keputusan mereka merasa perlu mendatangkan tenaga pendidik dari luar daerah. Sekitar kurang lebih 3 bulan datanglah tenaga pendidik dari pulau Sumatera (Salim Karimi & Ahmad Ghazali) dan dari Malang (Ahmad Saufi). Kehadiran ketiga orang tersebut ikut mempengaruhi sistem pendidikan yang pada akhirnya Ijtihadul Ma'hadul Islam (IMI) berubah menjadi Sekolah Guru Islam Bawah (SGIB). Kondisi bangunan pada saat itu hanya dibatasi dengan dinding dari kajang (daun rumbia) untuk membedakan tingkat pendidikan (kelas).

Sistem pendidikan yang digunakan adalah; pagi hari untuk pendidikan keagamaan meliputi pengetahuan Tauhid, Fiqh dan Usulnya, Akhlaq & Thasauf, serta pengetahuan tentang Bahasa Arab (Nahu & Sharf), sore harinya pendidikan dilanjutkan dengan pendidikan Umum yang terdiri dari bidang study Al-Jabar, ilmu Alam dan sebagainya.

Peserta didik pada saat itu berjumlah 23 orang, terdiri dari 16 santri dan 7 orang santriwati yang berasal dari daerah sekitar. Selain sebagai lembaga pendidikan digunakan juga sebagai pusat pengajian masyarakat pada hari Jum'at (hari libur belajar) dan sebagai pusat keislaman untuk pengembangan organisasi NU.

Sepeninggalan ketiga guru dari luar daerah tersebut melahirkan generasi penerus yang kemudian pada tahun 1959 Sekolah Guru Islam Bawah (SGIB) berubah menjadi Darul Aman yang dibangun diatas tanah 10x12 m² dengan bangunan 3 buah bilik. Perubahan nama tersebut diikuti dengan pemindahan tempat bangunan sekitar 300 m dari tempat pendirian pertama, pemindahan tersebut disebabkan karena keinginan pemisahan antara masalah pendidikan dengan masalah politik (bangunan pertama khusus digunakan sebagai sekretariat Partai NU).

Dalam perjalanannya kurang lebih 5 tahun, akibat pengeroh gejolak politik pada saat itu Darul Aman berubah nama menjadi Salathiah yang berarti "sultan", namun perubahan tersebut tidak berjalan begitu baik sehingga berubah kembali menjadi Perguruan Salathiah Rahmaniah Amaniah. Perubahan inipun diikuti pemindahan tempat bangunan kembali + 1 Km dari tempat kedua, pemindahan ini disebabkan pertama tuntutan dari masyarakat untuk meletakkan lembaga pendidikan ditengah desa Bitin, dan kedua karena pemugaran Masjid baital Ma'mur" dipindah sekitar tempat bangunan Darul Aman (ditukar antara bangunan Madrasah dengan Mesjid).

Pada tahun 1970, nama Rahmaniah Amaniah dihapus atas kesepakatan musyawarah Pengurus dengan masyarakat sekitar sehingga menjadi Perguruan Salatiyah. Pada tahun 1966 dibangun tingkat lanjutan pertama (madrasah Tsanawiyah) dan tingkat lanjutan atas (madrasah Aliyah),

Dalam perkembangannya hanya lanjutan pertama yang bisa bertahan, sedangkan tingkat Aliyah tidak dapat dipertahankan disebabkan tidak adanya peserta didik. Dan pada tahun 1989 karena pergantian kepengurusan dan perubahan zaman yang banyak menuntut kebutuhan akan pendidikan. Maka Perguruan Salatiyah berubah menjadi Pondok Pesantren Shalatiyah atas usulan pimpinan baru hingga sampai saat ini. Perubahan tersebut diiringi dengan keinginan pendirian kembali tingkat Aliyah yang diikuti pendirian Raudatul Athfal (RA) dan penegrian Madrasah Ibtidaiyah menjadi MIN1 Bitin, PAUD serta SMK yang sekarang mempunyai 4 jurusan yaitu Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan, TSM dan Administrasi Perkantoran.

Lokasi Pondok Pesantren Shalatiyah saat ini terletak di Desa Bitin Rt.IV No. 173 atau + 4 Km dari daerah Kecamatan danau panggang dan + 20 Km dari daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai), Berada pada kondisi geografis daerah dataran rendah ditengah masyarakat pertanian dan perikanan, sehingga salah satu penunjang dalam kelancaran pendidikan adalah sumbangan gabah dari masyarakat sekitar lewat santri-santriwati yang belajar di Pondok pesantren Shalatiyah.

Sejak berdirinya MTs Shalatiyah Bitin sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah. Adapun Kepala sekolah MTs Shalatiyah Bitin sekarang adalah Nor Ifansyah yang menjabat sejak 01 Januari

2010 sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTs Shalatiyah Bitin

Di MTs Shalatiyah Bitin pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 18 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 2.

Jumlah guru matematika di sekolah ini adalah ada 2 orang yaitu Hj. Zainab Makiah, S.Pd.I dan Subhan, S.Pd.I. Sedangkan staf tata usaha MTs Shalatiyah Bitin tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari 1 orang.

3. Keadaan Siswa MTs Shalatiyah Bitin

MTs Shalatiyah Bitin pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki siswa sebanyak 239 orang yang terdiri dari 115 orang laki-laki dan 124 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa MTs Shalatiyah Bitin Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	78
2.	VIII	97
3.	IX	64
JUMLAH		239

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Shalatiyah Bitin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Shalatiyah Bitin dibangun di atas lahan seluas 10890 m². Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MTs Shalatiyah Bitin pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Shalatiyah Bitin Tahun 2012/2013

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	3	-	5
2.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
4.	Ruang Guru	1	-	1	-
5.	Mushalla	1	-	1	-
6.	UKS	1	-	1	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Shalatiyah Bitin 2012/2013.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar pada hari senin sampai sabtu dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.10 WITA, kecuali pada hari jum'at, kegiatan belajar mengajar mulai pukul 08.00 WITA sampai pukul 11.45 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit. Pelajaran matematika pada kelas VII A pada hari selasa jam pelajaran pertama sampai kedua dan jum'at jam pelajaran pertama sampai kedua, sedangkan pada kelas VII B pada hari yang sama, yaitu hari selasa jam pelajaran ketiga sampai keempat dan pada hari jum'at jam pelajaran ketiga sampai keempat.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 4 september 2012 sampai tanggal 21 september 2012.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah operasi bilangan bulat dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Seluruh materi operasi bilangan bulat disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan VII B MTs Shalatiyah Bitin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal latihan (lihat lampiran 11), juga diperlukan persiapan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang tidak terdapat di kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 1 September 2012	1-2	a. Penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif b. Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif c. Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan bulat negative d. Sifat-sifat pada penjumlahan
2	Jum'at/ 7 September 2012	1-2	a. Pengurangan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif b. Pengurangan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif c. Sifat-sifat pada pengurangan
3	Selasa/ 11 September 2012	1-2	a. Perkalian bilangan bulat dengan nol b. Perkalian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif c. Perkalian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negative d. Perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif e. Perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negative f. Sifat-sifat pada perkalian
4	Jum'at/ 14 September 2012	1-2	a. Hubungan pembagian dan perkalian b. Hubungan perkalian dan penjumlahan c. Sifat-sifat pada pembagian
5	Selasa/ 18 Januari 2012	1-2	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan

soal-soal latihan (lihat lampiran 12). Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 4 September 2012	3-4	a. Penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif b. Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif c. Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan bulat negative d. Sifat-sifat pada penjumlahan
2	Jum'at/ 3 September 2012	3-4	a. Pengurangan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif b. Pengurangan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif c. Sifat-sifat pada pengurangan
3	Selasa/ 11 September 2012	3-4	a. Perkalian bilangan bulat dengan nol b. Perkalian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif c. Perkalian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif d. Perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif
			e. Perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif f. Sifat-sifat pada perkalian
4	Jum'at/ 14 September 2012	3-4	a. Hubungan pembagian dan perkalian b. Hubungan perkalian dan penjumlahan c. Sifat-sifat pada pembagian
5	Selasa/ 18 Januari 2012	3-4	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Index Card Match* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Awal

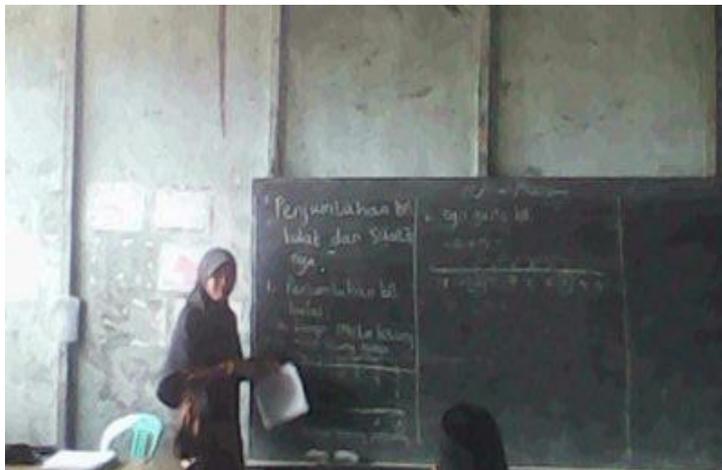
Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Di bagian ini juga kesempatan peneliti untuk memberi kilas balik dari hasil *post test* pertemuan terdahulu. Hal-hal yang dianggap penting dikemukakan di dalam kelas, antara lain seberapa besar keberhasilan siswa dalam menjawab soal *post test*, bagian-bagian mana dari soal *post test* terdahulu yang belum dikuasai siswa untuk selanjutnya diberi penekanan dengan cara menjelaskan kembali bagian yang dianggap sulit tersebut.

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Materi

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi operasi bilangan bulat. Selama proses ini berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan

kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.



Gambar 4.4. Penyajian materi oleh peneliti

2) Penggunaan Strategi *Index Card Match*

- a) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajar.
- b) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- f) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagiakn kepada setiap siswa,

satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.

g) Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.

h) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras.



Gambar 4.5. Peneliti menyiapkan kartu dan mengacak kartu



Gambar 4.6. Kegiatan siswa saat mencocokkan pasangan kartu

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan *post test* tersebut.



Gambar 4. 8 Aktivitas siswa saat mengerjakan Pos Tes

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan awal

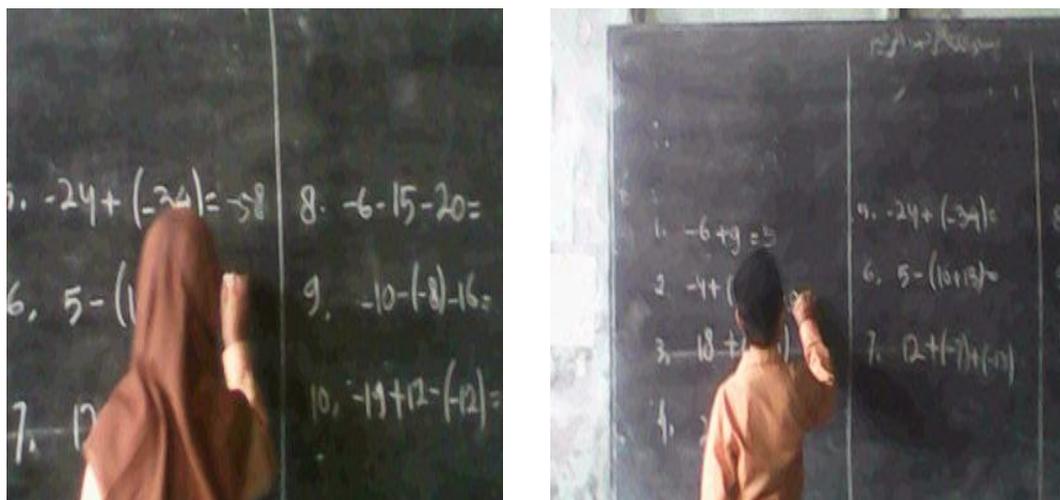
Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Di bagian ini juga kesempatan peneliti untuk memberi kilas balik dari hasil *post test* pertemuan terdahulu. Hal-hal yang dianggap penting dikemukakan di dalam kelas, antara lain seberapa besar keberhasilan siswa dalam menjawab soal *post test*, bagian-bagian mana dari soal *post test* terdahulu yang belum dikuasai siswa untuk selanjutnya diberi penekanan dengan cara menjelaskan kembali bagian yang dianggap sulit tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi operasi bilangan bulat. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan latihan-latihan untuk dikerjakan masing-masing. Kemudian peneliti menyuruh beberapa siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Siswa pun sangat antusias untuk mencobanya. Begitu juga saat mereka diberi kesempatan untuk bertanya, siswa pun bertanya dengan antusias.



Gambar 4.1. Penyajian materi oleh peneliti



Gambar 4. 2 Aktivitas siswa saat pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat

ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan *post test* tersebut.



Gambar 4. 3 Aktivitas siswa saat mengerjakan Pos Tes

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan kelas VII B diambil dari nilai matematika pada Ujian Nasional di kelas 6 SD (lihat lampiran 13, 14, 15 dan 17). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 5. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	89	89
Nilai terendah	28	34
Rata-rata	67,04	60,14
Standar Deviasi	17,31	14,06

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai selisih 6,9. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 6. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1593	0,173	Normal
Kontrol	0,0779	0,168	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} -nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16, dan 18.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 7. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	299,63	1,52	1,95	Homogen
Kontrol	197,60			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 20, didapat $t_{hitung} = 1,55$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai pos tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil pos tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada Lampiran 21 dan 22. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil pos tes setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	74,97	77,19
2	75,51	72,81
3	84,89	85,02
4	85,65	84,69
Rata-rata	80,25	79,93

Berdasarkan Tabel 4. 12. diperlihatkan bahwa nilai rata-rata pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap pertemuan berada pada kualifikasi amat baik dan kualitas baik.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan kelima, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	25 orang	25 orang
Jumlah siswa seluruhnya	25orang	25 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 25 siswa atau 100%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 25 orang atau 92,5%.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	5	20	Istimewa
80,00 - < 95,00	5	20	Amat baik
65,00 - < 80,00	9	36	Baik
55,00 - < 65,00	3	12	Cukup
40,00 - < 55,00	2	8	Kurang
0,00 - < 40,00	1	4	Amat kurang
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa atau 12% termasuk kualifikasi amat kurang sampai kurang, ada 3 siswa atau 12% termasuk kualifikasi cukup, dan 9 siswa atau 36% termasuk kualifikasi baik, dan 10 siswa atau 40% termasuk kualifikasi amat baik sampai istimewa. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 77,57 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	6	24	Istimewa
80,00 - < 95,00	5	20	Amat baik
65,00 - < 80,00	7	28	Baik
55,00 - < 65,00	2	8	Cukup
40,00 - < 55,00	2	8	Kurang
0,00 - < 40,00	3	12	Amat kurang
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 5 siswa atau 20% termasuk kualifikasi amat kurang sampai kurang, ada 2 siswa atau 8% termasuk kualifikasi cukup, dan 7 siswa atau 28% termasuk kualifikasi baik, dan ada 11 siswa atau 44% termasuk kualifikasi amat baik sampai istimewa. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 74,36 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	26,6	33,3
Rata-rata	77,57	74,36
Standar deviasi	19,23	20,63

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 13. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0671	0,173	Normal
Kontrol	0,1075	0,173	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 26 dan 28.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	369,79	1,15	1,98	Homogen
Kontrol	425,60			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 29.

3. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada

lampiran 30 didapat $t_{hitung} = 0,569$ sedangkan $t_{tabel} = 2,014$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 48. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dibandingkan siswa yang diajar tanpa strategi *Index Card Match* pada pokok bahasan operasi bilangan bulat siswa kelas VII MTs Shalatih Bitin.

Demikian pula dari empat kali pertemuan tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan diatas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 74,97 sedangkan kelas kontrol dengan tanpa strategi *Index Card Match* mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 77,19.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,51 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata yang lebih kecil yaitu 72,81. Pertemuan ketiga, rata-rata kelas eksperimen 84,89 sedangkan rata-rata kelas

kontrol 85,02. Pertemuan keempat rata-rata kelas eksperimen 85,65 sedangkan rata-rata kelas kontrol 84,69.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 77,57 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,36, dan kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya hanya 3,21.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* membuat siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dengan demikian strategi ini dapat membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan semangat serta aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.